

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia sebagai Negara agraris memiliki kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai sektor, diantaranya adalah sektor pariwisata. Perkembangan kegiatan ekonomi senantiasa memberikan pengaruh terhadap aspek pemasaran. Perkembangan pariwisata sangat di tuntut untuk mempunyai konsep pemasaran yang tepat agar senantiasa mampu mengatasi persaingan. Sektor pariwisata turut berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, dengan adanya tempat pariwisata sangatlah membantu pemasukan bagi devisa Negara dan kesejahteraan daerah setempat, memperluas lapangan pekerjaan, mengurangi angka pengangguran, serta turut membantu untuk mempromosikan sumber daya kepada mancanegara, mengenalkan budaya lokal, produk lokal.

Besarnya potensi sumber daya alam di Indonesia berupa flora maupun fauna, termasuk di dalamnya pesona alam dengan indahny serta keunikan menjadi kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang tersebar diseluruh penjuru tanah air. Industri pariwisata dibangun atas dasar perwilayahan yaitu pembagian wilayah-wilayah pariwisata yang memiliki potensi selanjutnya dapat dijadikan tujuan yang pasti. Perwilayahan seperti ini sangatlah penting karena Indonesia memiliki potensi luas dan beraneka ragam, baik yang merupakan atraksi tidak bergerak (seperti keindahan alam, monument, candi, dan sebagainya) maupun atraksi bergerak (dimana faktor

manusia memegang peranan penting, misalnya kesenian, adat istiadat, seremoni, perayaan, pecan raya dan sebagainya).

Pariwisata dalam program pembangunan nasional sebagai salah satu sektor pembangunan ekonomi, pariwisata diharap dapat diperoleh devisa baik dalam pengeluaran para wisatawan maupun sebagai penanam modal asing dalam pariwisata.

Menurut Mukhlis (2009) sumber daya alam merupakan faktor input dalam kegiatan ekonomi yang juga menghasilkan output karena proses produksi. Satu hal yang paling mendasar dari aspek ekonomi sumber daya alam adalah bagaimana ekstraksi sumber daya alam tersebut dapat memberikan manfaat atau kesejahteraan kepada masyarakat secara keseluruhan.

Industri pariwisata saat ini dianggap sebagai industri yang paling pesat perkembangannya. Pariwisata memiliki peran strategis dalam perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di berbagai daerah wisata. Sektor pariwisata merupakan sektor yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi.

Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik (Dritasto & Anggraeni, 2013). Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-

Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Berkembangnya dunia pariwisata dalam suatu daerah akan mendatangkan banyak keuntungan dan juga manfaat bagi masyarakat, yaitu secara ekonomis, sosial, budaya dan fisik. Dari sudut sosial, kegiatan pariwisata ini akan memperluas dan memperbanyak kesempatan kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana, serta juga dari berbagai sektor usaha yang berkaitan langsung maupun yang tidak langsung dengan pariwisata.

Secara ekonomi, pengembangan pariwisata akan meningkatkan pendapatan masyarakat maupun daerah yang berasal dari pajak, retribusi tiket masuk, retribusi parkir dan juga dapat mendatangkan devisa bagi Negara ketika objek wisata tersebut telah mencapai kelas internasional. Tingginya angka kunjungan pariwisata dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara cepat.

Secara sosial, pariwisata dapat membuka kesempatan kerja yang berasal dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana serta dapat memunculkan kegiatan usaha baru yang berhubungan langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan pariwisata. Secara tidak langsung pembangunan

dan pengembangan daerah pariwisata menjadi suatu pemecah masalah serta solusi yang baik untuk mengurangi tingginya angka pengangguran.

Dari segi budaya, pariwisata juga dapat menjadi salah satu wadah pengenalan budaya suatu daerah agar budaya tersebut tidak hilang karna waktu, apalagi di era modern seperti ini pengenalan budaya harus dikemas dengan baik dan menarik supaya generasi muda terpicu untuk mengikutinya. Salah satu contohnya yaitu membangun pariwisata berbasis kebudayaan, banyak hal yang telah dilakukan pariwisata berbasis kebudayaan yang pada akhirnya dapat melestarikan budaya suatu daerah.

Dari segi fisik, pariwisata menuntut adanya perbaikan kualitas lingkungan suatu daerah agar wisatawan mendapatkan kemudahan dalam berwisata, fasilitas yang menunjang dalam pariwisata akan lebih menarik minat wisatawan dalam berkunjung, banyak hal yang telah dilakukan pariwisata berbasis peningkatan fasilitas yang dapat dinikmati oleh wisatawan maupun masyarakat.

Secara faktual, sektor pariwisata merupakan salah satu faktor ekonomi yang prospektif untuk dikembangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sehingga pengembangannya harus di giatkan. Kabupaten Gunung Kidul merupakan salah satu diantara daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar untuk pengembangan sektor pariwisata. Kondisi alam berupa daerah dataran tinggi dan memiliki cukup banyak pantai memiliki banyak obyek wisata. Hal ini di tandai dengan tersebarnya obyek dan daya tarik berupa desa wisata dan wisata budaya atau makanan khas yang dimiliki Gunung Kidul.

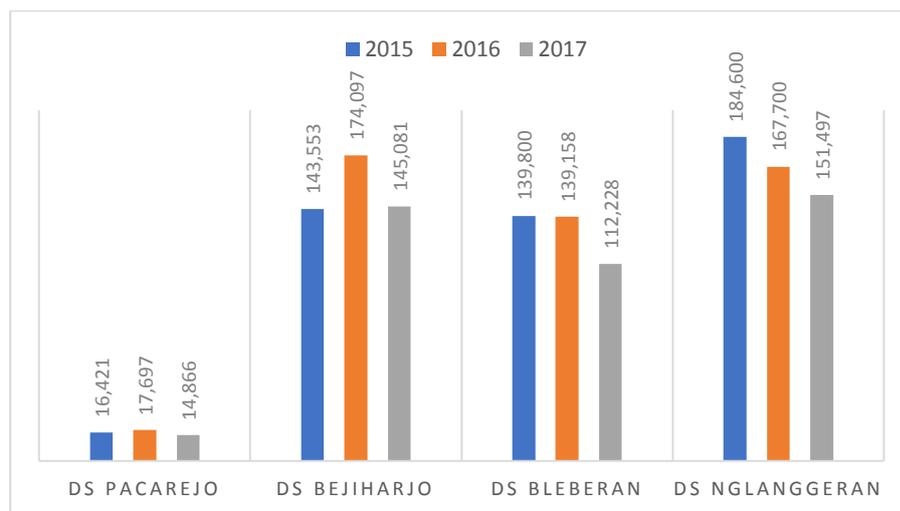
Kabupaten Gunung Kidul memiliki potensi yang mampu dikembangkan baik dalam arti ekonomi, sosial maupun budaya, pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata di Gunung Kidul di arahkan untuk dapat meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat. Dalam era otonomi daerah sekarang, sektor pariwisata meskipun belum belum menjadi suatu tolak ukur pendapatan Negara akan tetapi beberapa daerah tak lain seperti Kabupaten Gunung Kidul menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan pendapatan asli daerahnya. Maka dari itu daerah perlu mengenali dan mengidentifikasi potensi industri pariwisatanya. Ketersediaan sarana dan prasarana seperti transportasi, akomodasi, aksesibilitas, informasi, dan daya dukung lain seperti keamanan dan ketertiban juga harus sangat di perhatikan.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sampai dengan saat ini masih menempati urutan kedua sebagai daerah tujuan wisata di Indonesia setelah Bali di lihat dari wisatawan yang berkunjung cukup signifikan dari tahun ke tahun, pada tahun 2017 jumlah Obyek wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta terdata yang meliputi obyek wisata alam, obyek wisata budaya, obyek wisata buatan, dan desa/kampung wisata. Keseluruhan kunjungan wisatawan Mancanegara ke obyek-obyek wisata tersebut sebanyak 601.781 orang, sedangkan Wisata Nusantara mencapai 25.349.012 orang, sehingga totalnya mencapai 25.950.793 orang (Statistik Dinas Pariwisata DIY Tahun 2017).

Kabupaten Gunung Kidul merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang memiliki perkembangan desa wisatanya paling mencolok peningkatan setiap tahunnya dari tahun ketahun

mengalami peningkatan hingga 35% (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunung Kidul), Pengelola desa wisata di Gunung Kidul melakukan berbagai upaya agar manfaat pengembangan desa wisata dapat dirasakan secara optimal oleh masyarakat. Adapun berbagai langkah pengembangan yang telah dilakukan pengelola misalnya pembangunan fisik, penataan ulang kawasan, pembangunan infrastruktur pendukung sekitar seperti, jalan, area parkir, tempat ibadah, toilet, pemberdayaan masyarakat yang berfokus dalam pengembangan kebudayaan lokal, pelatihan wirausaha dan lain sebagainya.

Kunjungan wisatawan sangat lah penting dalam perkembangan pariwisata, besar kecilnya kunjungan wisata sangat menentukan perkembangan daerah pariwisata itu sendiri dan juga berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar obyek wisata. Tingkat kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal pada kabupaten Gunung Kidul sebagaimana terlihat pada grafik berikut:



Sumber: Statistik Kepariwisata DIY

Gambar 1.1.
Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Gunung Kidul

Berdasarkan berbagai uraian latar belakang diatas peneliti memutuskan memberi judul “ **Persepsi Masyarakat Mengenai Dampak Ekonomi, Sosial, Budaya dan Pembangunan Desa Wisata di Kabupaten Gunung Kidul**”.

B. Batasan Masalah

Dalam Penelitian ini, permasalahan yang akan di teliti meliputi Desa Wisata yang ada di Kabupaten Gunung Kidul, beberapa desa yang akan menjadi penelitian diantaranya; Desa Wisata Nglanggeran, Desa Wisata Bejiharjo, Desa Wisata Bleberan, Desa Wisata Pacarejo. Peneliti memilih Desa Wisata tersebut dikarenakan Desa Wisata yang memiliki potensinya dibidangnya masing-masing dan termasuk Desa Wisata yang memiliki tingkat perkembangan Desa Wisata yang baik yang memiliki jumlah minat pengunjung terbanyak dari beberapa tahun terakhir.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang terjadi dalam permasalahan dapat dirumuskan yaitu, Bagaimana dampak pengembangan Desa wisata di Kabupaten Gunung Kidul (Studi kasus empat desa wisata) terhadap Kondisi Ekonomi, Sosial, Budaya dan Dampak Fisik seperti Infrastruktur.

1. Bagaimana Dampak Ekonomi yang ditimbulkan dengan adanya Desa Wisata di Kabupaten Gunung Kidul?
2. Bagaimana Dampak Sosial yang ditimbulkan akibat adanya Desa Wisata di Kabupaten Gunung Kidul?

3. Bagaimana Dampak Fisik akibat kegiatan wisata dari adanya Desa Wisata di Kabupaten Gunung Kidul?
4. Bagaimana Dampak Budaya yang ditimbulkan akibat adanya Desa Wisata di Kabupaten Gunung Kidul?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian, mengenai dampak ekonomi, sosial, dan infrastruktur akibat adanya Desa Wisata di Kabupaten Gunung Kidul ini, di antaranya:

1. Untuk mengetahui Dampak Ekonomi masyarakat Desa Wisata di Kabupaten Gunung Kidul.
2. Untuk mengetahui Dampak Sosial masyarakat dengan adanya Desa Wisata di Kabupaten Gunung Kidul.
3. Untuk mengetahui Dampak Fisik akibat adanya Desa Wisata di Kabupaten Gunung Kidul.
4. Untuk mengetahui Dampak Budaya akibat adanya Desa Wisata di Kabupaten Gunung Kidul.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian mengenai Dampak Ekonomi, Sosial, Budaya dan Pembangunan Pariwisata pada masyarakat di Desa Wisata, Kabupaten Gunung Kidul ini, diharapkan dapat memberi manfaat dan pengaruh bagi:

1. Bagi penulis, dapat mengamati permasalahan yang ada dan dapat menganalisis permasalahan tersebut sehingga dapat dirumuskan sebagai

sebuah saran ataupun rekomendasi bagi pihak yang ikut terlibat pada pembangunan Desa Wisata.

2. Bagi pemerintah daerah, sebagai bahan masukan bagi pemerintah tentang pembangunan dan pengembangan pariwisata di Indonesia khususnya pada Desa Wisata, untuk mengetahui dampak yang terjadi akibat adanya pemanfaatan sumber daya alam guna menjadikan Desa Wisata.
3. Bagi Masyarakat, Sebagai wacana tambahan bagi pengetahuan pariwisata pada Desa Wisata lainnya, Selain itu sebagai peningkatan kepedulian terhadap lingkungan yang ada disekitar dan sumber daya alam yang dimiliki, yang paling penting sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam upaya peningkatan sumber daya manusia.
4. Bagi peneliti yang akan meneliti hal yang serupa, diharapkan dapat menjadi salah satu referensi penelitian Desa Wisata.